

**PENAFSIRAN *SYAFĀ'AT* MENURUT AL-ZAMAKHSYARI
DALAM TAFSIR *AL-KASYSYĀF***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun Oleh:

**Priyanti Handayani
NIM: 03531388**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Priyanti Handayani
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth:
Ibu Dekan Fakultas
Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alāikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Priyanti Handayani
NIM : 03531388
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : PENAFSIRAN *SYAFĀ'AT* MENURUT AL-ZAMAKHSHARĪ
DALAM TAFSIR *AL-KASYSYĀF*.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan.

Semoga bermanfaat dan terimakasih.

Wassalamu'alāikum Wr. Wb.

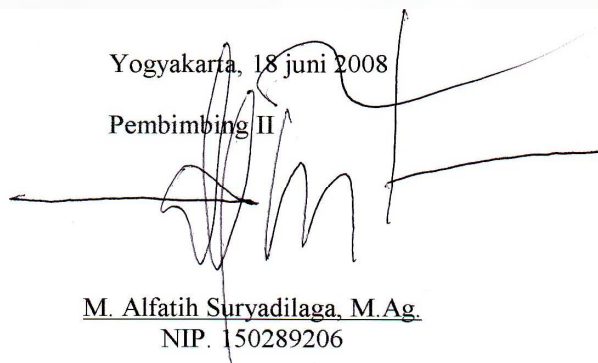
Pembimbing I



Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 150228609

Yogyakarta, 18 juni 2008

Pembimbing II



M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150289206

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Priyanti Handayani
NIM : 03531388
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Malatan bansari, Parakan, Temanggung
Telp./ HP : 085643666065
Judul Skripsi : **PENAFSIRAN SYAFĀ'AT MENURUT AL-ZAMAKHSHYARI DALAM TAFSIR AL-KASYSYAF.**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Juli 2008
Saya yang menyatakan



(Priyanti Handayani)
NIM. 03531388

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priyanti Handayani
NIM : 03531388
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Malatan Bansari, Parakan Temanggung
Telp. Rumah : -
Alamat di Yogyakarta : Sapen Tegal Gk I/596 Yk.
Telp. HP : 085643666065
Judul Skripsi : **PENAFSIRAN SYAFA'AT MENURUT AL-ZAMAKHSHARI DALAM TAFSIR AL-KASYSYAF.**

Dengan ini menerangkan bahwa saya keberatan untuk melepas jilbab dalam foto ijazah. Apabila ada kendala dikemudian hari, maka saya bersedia menanggung sendiri akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Juli 2008

Saya yang menyatakan

 (Priyanti Handayani)
03531388



DEPERTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto-Yogyakarta- Telp. 512156

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.OO9/1180/2008

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN *SYAFĀ'AT* MENURUT AL-ZAMAKHSHYARI DALAM TAFSIR *AL-KASYSYĀF*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Priyanti Handayani

NIM : 03531388

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal: 15 Juli 2008

Dengan Nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Fauzan Naif, MA.
NIP: 15022869

Penguji I

Drs. M. Yustip, M.Ag.
NIP: 150267224

Penguji II

M. Hidayat Noor, M.Ag.
NIP: 150291986

Yogyakarta, 15 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Ariyanti, M.Ag.
NIP: 232 692

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ * (6:132)

*Dan masing-masing orang memperoleh derajat-
derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya.
dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka
kerjakan.*

* Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 146.

PERSEMBAHAN

*Untuk almamater dan kedua orang tuaku yang
tercinta, doa dan kasih sayangmu selalu menyertaiiku,
dan keinginanku untuk selalu membahagiakan
keduanya*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	fa
ق	Qaf	Q	ki

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya'	Y	ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

<i>Tanda</i>	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	<i>Fathah</i>	A	A
_____	Kasrah	I	I
_____	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Nama
ىَ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وْ	Fathah dan wau	Au	<i>A dan u</i>

Contoh:

كيف – kaifa حول – haula

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	-	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	-	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	-	U dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla قيل - qīla
رمى - ramā يقول - yaqūlu

4. Ta’ Marbūtah

Transliterasi untuk ta’ marbūtah ada dua:

- a. Ta’ Marbūtah hidup
Ta’ Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
- b. Ta’ Marbūtah mati
Ta’ Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”
Contoh: طلحة – Ṭalhah
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta’ marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “ال” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’marbūtah itu ditransliterasikan dengan “al”
Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah.

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbana
نَعَمْ - ni‘imma.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qamariyyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* semuanya ditransliterasikan dengan bunyi “al” sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Cotoh: الرَّجُل - al-rajulu
السَّيِّدَةُ - al-sayyidatu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu الْجَلَال al-jalālu
الْبَدِيع - al-badī‘u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ - syai‘un أَمْرٌ - umirtu
النَّوْء - al-nau‘u تَأْخُذُونَ - ta’khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله هو خير الرازقين - *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

أوفوا الكيل والميزان - *Fa'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau

Fa'auful kaila wal mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - *wa mā Muhammadun illā rasūl*

إنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - *inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - *naṣrun minallāhi wa fathun qorīb*

لله الأمر جميعاً - *lillāhi al-amru jamī'an*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذبه من شرور انفسنا و من سيئات اعمالنا، من يهدي الله فلا مضل له، و من يضل فلا هادي له اشهد ان لا اله الا الله و اشهد أن محمدا عبده ورسوله، والصلاة والسلام على رسول الله وعلى اله وصحبه اجمعين، اما بعد

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur bagi Allah swt, Tuhan Semesta Alam, atas segala rahmat, taufiq dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini setelah sekian lama terbengkalai.

Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada sebaik-baik makhluk Allah yaitu baginda Rasulullah saw. sang revolusioner dunia yang membawa kita menuju jalan kebenaran yakni Islam. Keluarga, sahabat, dan umatnya yang berpegang teguh terhadap ajaran yang dibawanya sampai akhir zaman.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa moril, materiil maupun spirituil. Oleh karena itu penghargaan dan ucapan terima kasih ini dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajaran pejabat dan staf dosen.
3. Drs. M. Yusuf, M.Si. dan Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.

4. Dr. H. Fauzan Naif, M.A., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan banyak sekali nasehat dan petuah.
5. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. dan Dr. M Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah dengan sabar rela meluangkan waktunya demi memberikan saran dan masukan yang tak ternilai harganya.
6. Rasa hormat dan terima kasih kepada ayah dan ibuku tercinta (Waluyo dan Sri wati) atas segala jerih payahnya, doa dan cintanya yang tulus menyertai.
7. Terima kasih untuk teman-teman TH-B Angkatan 2003, sahabat-sahabat dekatku (Ulil, Iroh, Vindri, Amin) terima kasih atas kebersamaan, masukan dan kritiknya selama ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman dari KMPD, JCM (Jamaah Cinema Mahasiswa) dan juga Wisma Nusantara, Nita, Nisa, Uli, Tante, Mb Wik, Ari, Iin, Mb Lina, ita, atas semua do'anya, dan juga tak lupa terimakasih kepada teman-teman KKN (Fita, Lala Sangit, Liplop, Patrick, Lala Dulah, dll) yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Penyusun menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu, penyusun sangat berterima kasih bila ada yang berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, sekali lagi terhadap semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini, penyusun mengucapkan terima kasih. Semoga karya

yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Semoga ridlo Allah senantiasa menyertai kita. Amin.

Yogyakarta 7 Juli 2008
Penyusun

Priyanti Handayani
NIM: 03531388

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Penafsiran *Syafā'at* menurut al-Zamakhsharī dalam Tafsir *al-Kasysyāf*" ini berusaha mengungkapkan hakikat *syafā'at* menurut al-Zamakhsharī. *Syafā'at* merupakan salah satu pembicaraan yang banyak diperdebatkan dikalangan para teolog muslim. Perdebatan ini berpangkal ada dan tiadanya *syafā'at* di hari Kiamat, serta siapa saja yang berhak memperolehnya, baik fungsi ataupun manfaatnya. Sebagian umat Islam meyakini bahwa orang-orang muslim di akhirat nanti akan mendapatkan *syafā'at*.

Permasalahan di atas tersebut menjadi menarik untuk dicermat dan diteliti secara mendalam. Apa sebenarnya *syafā'at* itu, menyangkut apa saja dan bagaimana karakter penafsiran al-Zamakhsharī dalam tafsir *al-Kasysyāf*? dalam penelitian ini penulis ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dari sudut pandang al-Zamakhsharī, seorang mufassir yang mahir dalam bahasa Arab, yang memakai ra'y sebagai landasan berpikirnya, walau kadang kelihatan mengutip beberapa riwayat sebagai penjelas makna suatu ayat. Sehingga perlu untuk memperlihatkan suatu pemahaman yang tepat tentang *syafā'at* dalam al-Qur'an.

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*) yang didasarkan pada kitab tafsir *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wīl* sebagai sumber data primernya dan buku-buku lain yang terkait dengan tema ini sebagai data sekunder serta kamus sebagai data penunjang. Sedangkan metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode *deskriptif-analitis* yaitu dengan memberi gambaran yang komprehensif mengenai penafsiran terhadap ayat-ayat *syafā'at* dalam tafsir *al-Kasysyāf*, memilah-milah satu pengertian dengan pengertian lain sehingga di dapatkan kejelasan masalah.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam menafsirkan *syafā'at*, al-Zamakhsharī mengikuti madzhabnya yaitu Mu'tazilah sehingga dalam penafsirannyapun al-Zamakhsharī mengikuti akidah Mu'tazilah dan berpendapat bahwa *syafā'at* diberikan bukan untuk menghapus dosa, akan tetapi hanya untuk menambah derajat dan manfaat bagi orang yang beriman. Jadi al-Zamakhsharī mengingkari adanya *syafā'at* pada hari Kiamat kelak, karena menurutnya pada hari Kiamat nanti seseorang tidak dapat menanggung hak orang lain dan tidak akan diterima suatu tebusan apapun, menurut al-Zamakhsharī *syafā'at* sama dengan tebusan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNTYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II MAKNA SYAFĀ'AT SECARA UMUM	
A. Pengertian <i>Syafā'at</i>	
1. Pengertian secara etimologis.....	15
2. Pengertian secara terminologis	16
B. Pendapat Berbagai Kelompok Mengenai <i>Syafā'at</i>	19
1. Pendapat Kelompok Khawarij dan Mu'tazilah	19
2. Pendapat Kelompok Ahlu Sunnah Wal Jama'ah	23

C. Antara <i>Syafā'at</i> dan Keadilan Tuhan.....	27
D. Nabi Muhammad saw. Sebagai Pemberi <i>Syafā'at</i>	32
BAB III BIOGRAFI DAN PERJALANAN INTELEKTUAL AL-ZAMAKHSYARI	
A. Biografi al-Zamakhsharī	37
1. Riwayat Hidup al-Zamakhsharī	37
2. Karya-karya al-Zamakhsharī	41
B. Tafsir <i>al-Kasysyāf</i> ,	41
1. Latar Belakang Penulisan.....	41
2. Metode dan Corak Penafsirannya	44
3. Penilaian Terhadap Tafsir <i>al-Kasysyāf</i>	48
BAB IV SYAFĀ'AT DALAM TAFSIR AL-KASYSYĀF	
A. Penafsiran Al-Zamakhsharī terhadap ayat-ayat tentang <i>Syafā'at</i> ... 51	
1. Pemberi <i>Syafā'at</i>	54
2. Penerima <i>Syafā'at</i>	75
B. Karakteristik Penafsiran Al-Zamakhsharī dalamTafsir <i>al-Kasysyāf</i> 81	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
CURRICILUM VITAE	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama, dengan berbagai lingkup dimensi. Banyak perintah Allah yang *qat'iy al-dalālah* agar umat Islam berpegang kepada al-Qur'an, baru kemudian kepada hadis dan tingkat sandaran di bawahnya.¹

Pembicaraan al-Qur'an pada suatu masalah pada umumnya bersifat global, parsial dan sering sekali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja. Oleh karena itu al-Qur'an membutuhkan penafsiran yang relevan pada setiap masanya, agar manusia selalu berpegang teguh pada al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi umat manusia dan memuat berbagai macam permasalahan yang ada di sekitar manusia. Ini terlihat pada saat al-Qur'an diturunkan, Rasulullah saw. yang berfungsi sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan), menjelaskan kepada sahabat-sahabatnya tentang arti dan kandungan al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami atau samar artinya.²

Selain kehidupan dunia, manusia juga mempunyai kehidupan yang kekal yakni alam akhirat. Kehidupan di akhirat dimulai setelah dunia musnah dengan terjadinya kiamat. Ketika kiamat terjadi, seluruh dunia dan seisinya hancur.

¹ Muchotob Hamzah, *Studi al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 14.

² M. Quraish Syihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 71.

Seluruh manusia yang telah mati dibangkitkan kembali dan dikumpulkan untuk dihisab menurut amal perbuatan masing-masing. Baik maupun buruk, akan mendapatkan balasannya.³ Dan berdesak-desakan dengan peluh yang membanjiri mereka di bawah terik matahari yang hanya sejengkal di atas kepala menunggu pengadilan akhirat, masing-masing mengharapkan dari para Nabi dan para Rasul, tetapi hanya Nabi Muhammad saw. yang diizinkan memberi *syafā'at*.

Dalam kaitannya dengan pembicaraan mengenai alam akhirat yang merupakan salah satu hakikat alam yang utama, semua itu tidak bisa lepas dengan beberapa yang melingkupinya, antara lain *hisāb*, *syafā'at*, *mīzān*, *shirāt* dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan masalah eskatologis tersebut selain banyak diperbincangkan para ulama, ada juga yang menjadi perdebatan di kalangan para teolog muslim, di antaranya adalah masalah *syafā'at* yang menimbulkan pertentangan antara aliran Mu'tazilah dan Ahl Sunnah wal Jama'ah.

Nabi Muhammad saw. adalah Nabi yang memberikan *syafā'at* kepada semua makhluk, Nabi yang mempunyai kedudukan terpuji. Dengannyalah orang hidup berbahagia dan sejahtera sejak adanya orang dalam periode pertama sampai orang terakhir lahir ke dunia ini. Dialah pemberi *syafā'at* terbesar, berkuasa dan menempati kedudukan tertinggi di sisi Allah swt.⁴ Mayoritas kaum muslimin sepakat menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah makhluk yang menempati kedudukan tertinggi di sisi Allah. Di sisi-Nya tidak ada

³ Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj: Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 169.

⁴ Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Akidah; Menolak Perantara yang Diadakan antara Allah dan Hamba*, terj: Halimuddin (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. II, hlm. 1.

kedudukan yang lebih tinggi dari yang disandang Muhammad saw. dan tidak ada *syafā'at* yang lebih besar dari *syafā'at* beliau.

Mengenai *syafā'at*, al-Qur'an tidak sedikit mengungkapkan kata tersebut dalam berbagai ayat, sehingga perlu mengkaji lebih mendalam tentang arti *syafā'at*, dari keterangan beberapa ayat yang berbeda-beda untuk mengetahui kandungan makna yang lebih komprehensif tentang *syafā'at*. Biasanya perkataan *syafā'at* ini mengandung arti teologis, terutama dalam kaitannya dengan pembicaraan hari akhir, hal ini terdapat dalam al-Qur'an yang menyebutkan sebagian besar ayat-ayat mengenai *syafā'at* digabungkan dan dikaitkan dengan hari akhir.

Syafā'at adalah perbuatan menengahi seseorang untuk menyelamatkan dari hukuman,⁵ dinamakan *syafā'at* karena posisi dan kedudukan orang yang menengahi serta kekuatan pengaruhnya, menjadi satu dengan unsur-unsur keselamatan yang ada pada diri orang yang ditengahi, keduanya saling membantu dalam menyelamatkan orang yang bersalah. *Syafā'at* para auliya untuk orang-orang yang berdosa bersumber dari kedekatan dan kedudukan yang mereka miliki di sisi Allah, dengan izin Allah. Adapun tentang diterima atau tidaknya *syafā'at*, hal itu tergantung pada berbagai syarat, baik yang berkenaan dengan orang yang berdosa atau dengan dosa itu sendiri. Dengan kata lain, *syafā'at* adalah pertolongan para auliya dengan seizin Allah kepada orang-orang yang meskipun mereka berdosa, namun tetap tidak memutus hubungan dengan Allah dan para auliya-Nya.⁶

⁵ Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam; Kritik atas Faham Wahabi*. terj: Zahir (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 143.

⁶ *Ibid.*

Syafā'at tak lain adalah doa. Sedangkan setiap doa diperkenankan, ditetapkan, dan diterima terutama bila si pendoa itu para Nabi dan orang-orang shalih baik di dunia sekarang ini maupun setelah kematian di alam kubur dan atau kelak pada hari kiamat.⁷ *Syafā'at* itu memang telah diberikan kepada orang yang telah mengambil janji di sisi-Nya, dan Allah berkenan menerimannya dari dan atau untuk orang yang mati dalam tauhid. Dengan demikian, *syafā'at* termasuk dalam bagian doa atau ampunan dosa yang diminta oleh seseorang kepada Allah untuk dikaruniakan kepada orang lain.⁸

Para ulama tidak ada perbedaan pendapat mengenai adanya *syafā'at* Nabi yang akan diberikan kepada umatnya. Namun demikian, mereka berbeda pendapat tentang siapakah yang akan menerima *syafā'at* para Nabi tersebut.

Di dalam kitab suci al-Qur'an tidak ada satu ayat pun yang menunjukkan penafian *syafā'at* secara mutlak. Penafian yang ada hanya menunjuk kepada sekelompok orang yang disebut oleh Allah swt. sebagai kelompok yang memiliki sifat kekafiran. Sifat inilah yang menyebabkan mereka tidak berhak mendapatkan *syafā'at*. Dengan demikian, *syafā'at* yang dinafikan oleh al-Qur'an adalah yang berhubungan dengan kaum kafir.

Menurut al-Baqillani, pelaku dosa besar dapat diampuni Allah adalah karena adanya *syafā'at* di akhirat, selain itu *syafā'at* mengandung beberapa pengertian. Sebagian ulama berpendapat bahwa *syafā'at* adalah permintaan kebaikan untuk orang lain. Sebagian lagi mengatakan bahwa *syafā'at* merupakan

⁷ Muhammad 'Alwy al-Maliky, *Paham-paham yang Perlu Diluruskan*, terj: Indri Mahally Fikry (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 201.

⁸ Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 154.

permintaan untuk dibebaskan dari dosa-dosa dan kejahatan-kejahatan. Sementara, itu al-Jurjani berpendapat bahwa *syafā'at* adalah permintaan kebebasan dari dosa-dosa bagi orang-orang yang berhak menerima siksaan.⁹ Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah *syafā'at* itu sama sekali tidak berguna bagi orang-orang musyrik, dimana hal ini ditunjukkan dengan jelas oleh ayat-ayat dalam al-Qur'an. Atau dengan kata lain, ayat-ayat itu sesungguhnya bermaksud menafikan *syafā'at* yang dianut oleh orang-orang musyrik, lantaran mereka yakin bahwa pemberi *syafā'at* itu dapat memberikan *syafā'at*-nya tanpa izin dari Allah.¹⁰

Al-Zamakhsharī adalah salah satu tokoh yang ikut meramaikan perdebatan tentang eskatologis tersebut. Asumsi dasarnya, pemikiran al-Zamakhsharī lebih menekankan pada *ra'y*, dan didasari atas pemahamannya dalam lingkungan Mu'tazilah yang menjadi mazhab dan akidah yang dianut oleh beliau.

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk memilih tafsir *al-Kasysyāf* sebagai bahan kajian di antaranya, karena al-Zamakhsharī adalah seorang ulama jenius yang sangat ahli dalam bidang nahwu, bahasa, sastra dan tafsir. Pendapat-pendapatnya tentang ilmu bahasa Arab diakui dan dipedomani oleh para ahli bahasa karena keorisinilan dan kecermatannya. Selain itu dari aspek kebahasaan ia berjasa telah menyingkap keindahan al-Qur'an dan daya tarik *balāgh*-nya. Hal ini karena ia mempunyai pengetahuan luas tentang ilmu *balāgh*, *bayān*, sastra, *nahwu* dan *sharaf*. Oleh karena itu, ia menjadi rujukan kebahasaan yang

⁹ Ilhamuddin, *Pemikiran Kalam Al-Baqillani: Studi Tentang Persamaan dan Perbedaannya dengan al-Asy'ari*, terj: Faraz Umayy (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997) hlm. 130-131.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 209.

kaya.¹¹ *Al-Kasysyāf* merupakan sebuah kitab tafsir yang mempunyai keistimewaan mengetengahkan titik-titik *balāgh* dan membuktikan beberapa bentuk *i'jāz* dengan cara argumentasi dan dalam tafsir *al-Kasysyāf* tersebut tidak terdapat dongeng-dongeng isra'iliyat yang pada umumnya banyak ditemui di dalam beberapa kitab tafsir *bil ma'tsur* (berdasarkan hadis). Tafsir *al-Kasysyāf* uraiannya jelas, singkat dan tidak bertele-tele.¹²

Al-Zamakhsharī adalah seorang penganut mazhab fiqih Hanafi, sedangkan akidahnya menganut aliran Mu'tazilah,¹³ yang merupakan aliran paling radikal dalam segi akidah. Beliau mentakwilkan ayat-ayat al-Qur'an itu disesuaikan dengan mazhabnya. Kitab tafsir *al-Kasysyāf* yang dikarang oleh al-Zamakhsharī tersebut merupakan kitab tafsir dengan metode *ra'y* paling masyhur. Karya beliau dapat mengatasi tafsir-tafsir lain pada abad modern, yaitu tentang metode-metodenya dalam *ushul* dan ilmu *nahwu* yang diberikannya secara panjang lebar, demikian juga dengan *balāgh*-nya.

Kemunculan al-Zamakhsharī dengan tafsir *al-Kasysyāf*-nya mampu menjadikan tafsir *bi al-ma'qul* mencapai puncaknya, karena al-Zamakhsharī menerangkan dengan sempurna segala rahasia *balāgh* al-Qur'an, sehingga para ulama menjadikannya sebagai pedoman dalam menerangkan *balāgh* al-

¹¹ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj: Drs. Mudzakir AS (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), hlm. 508.

¹² Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj: Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 390.

¹³ Mannā' al-Qaṭṭān, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an 2*, terj: Halimuddin S.H. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet. I, hlm. 229.

Qur'an.¹⁴ Al-Zahabi pernah menyatakan bahwa al-Zamakhsharī selain memiliki keahlian dalam bidang tafsir, juga dalam hal bahasa, tata bahasa dan bahasa Arab.¹⁵

Tafsir *al-Kasysyāf* ini ditulis oleh al-Zamakhsharī dalam waktu kurang lebih 30 bulan, dan penafsiran yang ditempuh al-Zamakhsharī dalam karyanya ini sangat menarik, karena uraiannya singkat tapi jelas, sehingga para ulama Mu'tazilah mengusulkan agar tafsir tersebut dipresentasikan di hadapan para ulama Mu'tazilah dan mengusulkan agar penafsirannya dilakukan dengan corak *i'tizāly*, dan hasilnya adalah tafsir *al-Kasysyāf* yang ada sekarang ini.¹⁶

Dalam menafsirkan al-Qur'an, al-Zamakhsharī lebih dahulu menuliskan ayat al-Qur'an yang akan ditafsirkan, kemudian memulai penafsirannya dengan mengemukakan pemikiran rasional yang didukung dengan dalil-dalil dari riwayat (h{adis) atau ayat al-Qur'an, baik yang berhubungan dengan *asbāb al-nuzūl* suatu ayat atau dalam hal penafsiran ayat. Meskipun demikian, ia tidak terikat oleh riwayat dalam penafsirannya. Dengan kata lain, kalau ada riwayat yang mendukung penafsirannya ia akan mengambilnya, dan kalau tidak ada riwayat, ia akan tetap melakukan penafsirannya.¹⁷

Dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf* ini sebagian besar penafsirannya berorientasi kepada rasio (*ra'y*). Oleh karena itu, tafsir tersebut dapat

¹⁴ T.M Hashbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 146.

¹⁵ Muhammad Husain al-Zahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* (Beirut: Dār al-Fikr, 1976), hlm. 430.

¹⁶ Muhammad Yusuf, dkk., *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks yang Bisu* (Yogyakarta: Teras, 2004) hlm. 49.

¹⁷ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 50.

dikategorikan pada tafsir *bi al-ra'y*, meskipun pada beberapa penafsirannya menggunakan dalil *naql* (nas al-Qur'an dan hadis).¹⁸ Jadi, disamping menggunakan akalanya, al-Zamakhshari juga menggunakan riwayat (*naql*) sebagai penguat atas penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diketahui beberapa pokok masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah penafsiran al-Zamakhshari tentang *syafā'at*?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran *syafā'at* dalam tafsir *al-Kasysyāf*?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif tentang penafsiran al-Zamakhshari mengenai *syafā'at* dan karakteristik penafsiran yang dimiliki al-Zamakhshari dalam kitab *al-Kasysyāf*-nya tersebut kemudian melakukan analisis untuk menjelaskan latar belakang penafsiran tersebut serta pengaruhnya, kemudian meletakkan posisi penafsiran tersebut dalam metodologi penafsiran al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam khazanah keilmuan Islam dan menambah cakrawala pengetahuan yang berkaitan dengan kajian-kajian al-Qur'an.

¹⁸ Muhammad Yusuf, *Studi Kitab Tafsir...*, hlm. 53.

D. Telaah Pustaka

Kajian kepustakaan pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan dengan objek dan metode yang sama.¹⁹

Adapun buku-buku yang membahas tentang *syafā'at* dapat dijumpai dalam berbagai literatur Islam, baik dalam bahasa Arab maupun Indonesia. Di antaranya adalah karya yang dimiliki oleh Syaikh Ja'far Subhanī dalam bukunya *Tentang Dibenarkannya Syafā'at dalam Islam Menurut al-Qur'an dan Sunnah*, di dalamnya dijelaskan *syafā'at* dalam al-Qur'an dan hadis dan permasalahan-permasalahan seputar *syafā'at* serta beberapa bukunya yang membahas *syafā'at* secara ringkas di antaranya buku yang berjudul *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali*, di sini dijelaskan secara ringkas mengenai pengertian *syafā'at*, menurutnya makna *syafā'at* sama dengan doa. Juga dalam bukunya yang berjudul *Studi Kritis Faham Wahabi, Tauhid dan Syirik*, juga membahas secara singkat mengenai *syafā'at* dalam pandangan wahabi.

Dalam buku yang di tulis oleh Nashir bin Abdurrahman al-Judai' yang berjudul *Meraih Syafā'at Nabi Saw.* juga menjelaskan mengenai *syafā'at* dengan lebih luas, di antaranya meliputi jenis-jenis *syafā'at*, dan syarat-syarat untuk meraihnya, serta diungkapkan secara ringkas *syafā'at* menurut berbagai golongan diantaranya adalah Mu'tazilah, Khawarij dan Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

¹⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 135.

Skripsi yang ditulis oleh Binti Latifah (2003) yang berjudul *syafā'at dalam tafsir Mafātiḥ al-Ghaib*, di dalamnya diuraikan mengenai *syafā'at* menurut persepsi al-Razi yang menganut aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah, menurutnya *syafā'at* itu diberlakukan kepada semua orang termasuk orang yang bertaubat setelah melakukan dosa besar. Dalam skripsi tersebut juga menyinggung pendapatnya aliran Mu'tazilah, termasuk al-Zamakhsharī namun sangat terbatas. Skripsi yang ditulis oleh Untung Tri Winarso (2004) yang berjudul *Hadis-Hadis tentang syafā'at*, di dalamnya diungkapkan bahwa tidak ditemukan hadis-hadis yang bertentangan dengan al-Qur'an, selain itu disebutkan bahwa *syafā'at* dalam hadis dibagi dua yaitu; *pertama*, *syafā'at* Nabi, baik ketika di dunia maupun di akhirat dan *kedua*, *syafā'at* yang diberikan oleh selain Nabi yaitu orang yang dianggap shalih, *syafā'at* syuhada, *syafā'at* sesama muslim. *Syafā'at* tersebut diberikan kepada orang mukmin dan bukan orang musyrik

Namun sepanjang pengetahuan penyusun, sumber-sumber rujukan di atas belum ada ulasan yang mengkaji pemikiran dan pandangan al-Zamakhsharī khususnya seputar *syafā'at*. Sementara itu karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan tafsir *al-Kasysyāf* sepengetahuan penyusun yaitu skripsi yang ditulis oleh Riza Anami (2005) yang berjudul *penafsiran "al-Wazn" menurut al-Zamakhsharī dalam tafsir al-Kasysyāf*, di dalamnya dijelaskan bahwa menurut al-Zamakhshari dalam memaknai beberapa ayat "al-wazn" ketika berdiri sendiri berbeda maknanya dengan ketika lafaz "al-wazn" tersebut bergandengan dengan lafaz lainnya dalam satu ayat.

Karya yang lain yaitu skripsi yang ditulis oleh Ade Fakih Kurniawan (2005) yang berjudul *Al-Balā' dalam al-Qur'an*, dijelaskan walaupun keduanya fanatic terhadap mazhabnya, namun al-Razi ternyata mengagumi al-Zamakhshari dengan seringnya mengutip pendapatnya.

Skripsi yang berjudul *kisah Nabi Musa yang ditinjau dari penafsiran al-Zamakhshari dan al-Alusi* yang ditulis oleh Andi Nandi Supriadi (2002) yang membandingkan antara penafsiran al-Zamakhshari yang bercorak kebahasaan dengan penafsiran al-Alusi yang bercorak sufistik, didalamnya ditemukan beberapa persamaan antara keduanya, terlebih lagi al-Alusi muncul jauh sesudah al-Zamakhshari, sehingga kitab *al-Kasysyāf-nya* dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun tafsir *Ruh al-Ma'anī*. Karya lainnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Nur Hasanah (2003) yang berjudul *Penafsiran al-Tabari dan al-Zamakhshari Terhadap Kata Amanah dalam al-Qur'an*, didalamnya juga dijelaskan persamaan dan perbedaan antara keduanya.

E. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini maka studi al-Qur'an tidak lepas dari metode, yakni suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad saw.²⁰

²⁰ Nashrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran...*, hlm. 55.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan, oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan ialah mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data, kemudian data-data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh pengertian data yang jelas.²¹ Serta berusaha menjelaskan atau menguraikan penafsiran tentang makna *syafā'at* dalam tafsir *al-Kasysyāf* kemudian menganalisisnya dengan cara menguraikan atau membandingkan dengan pemikiran lain.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, adapun sumber utama sebagai data primernya adalah kitab *al-Kasysyāf*, dan sumber pendukung sebagai data sekundernya adalah yang memberikan informasi tambahan seperti buku, jurnal, makalah, skripsi/tesis, atau karya-karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan tema di atas, baik yang bersumber dari al-Zamakhsharī sendiri maupun komentar dari tokoh-tokoh yang lain.

Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengambilan data-data dari bahan-bahan tertulis (sumber primer dan sekunder). Dokumentasi dimulai dengan mengumpulkan informasi seputar kitab *al-Kasysyāf* yang meliputi biografi, latar belakang penulisan dan

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139-140.

metode serta corak penafsirannya, kemudian mencari informasi tentang makna *syafā'at* baik secara etimologi maupun terminologi, dan hal-hal yang berkaitan dengan *syafā'at*. Dan diakhiri dengan menyimpulkan informasi tentang penafsiran *syafā'at* dalam tafsir *al-Kasysyāf*.

F. Sistematika Pembahasan

Agar tidak memperluas objek dalam penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Bagian-bagian kajian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah yang menyebabkan penelitian tentang penafsiran al-Zamakhsharī tentang *syafā'at* menjadi penting, dan rumusan penelitian yang menjadi sasaran penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang pembahasan mengenai *syafā'at* secara umum, baik secara etimologi maupun secara terminologi, dan menguraikan makna *syafā'at* dalam pandangan para ulama, di antaranya dari ulama yang bermazhab Sunni, Mu'tazilah dan Khawarij.

Bab ketiga, berisikan tentang riwayat hidup al-Zamakhsharī dengan latar belakang kehidupan sosial agamanya dan perjalanan intelektualnya beserta karya-karyanya, dilanjutkan dengan pembahasan seputar kitab tafsir *al-Kasysyāf* yang meliputi metode dan corak yang digunakan dalam menyusun kitab tafsir *al-Kasysyāf*.

Bab keempat, berisikan tentang penafsiran *syafā'at* menurut al-Zamakhsharī, dimana dalam penafsirannya al-Zamakhsharī menguraikan berbagai macam makna *syafā'at* di dalam penafsirannya, dan selanjutnya akan diuraikan mengenai karakteristik penafsiran *syafā'at* menurut al-Zamakhsharī dalam tafsir *al-kasysyāf*.

Dan bab kelima yang seluruh pembahasan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya telah ditentukan dan dilanjutkan dengan pemberian saran-saran mengenai pembahasan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Zamakhsharī adalah seorang yang ahli dalam bidang *balāghah*, *bayān* dan *ma'anīy*. Sehingga ketika menafsirkan al-Zamakhsharī menunjukkan kepiawaian dan kecerdasannya, dalam menafsirkan kadang ia menggunakan adu argumentasi atau tanya jawab. Al-Zamakhsharī adalah seorang tokoh yang kontroversial, karena selain dikagumi karena ilmunya, dia juga dicela karena dalam kitab tafsirnya seringkali mencela para musuh-musunya karena perbedaan pendapat.

Dari pembahasan dan uraian yang telah di paparkan dalam bab-bab sebelumnya maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai *syafā'at*, menurut al-Zamakhsharī yang mengikuti akidah Mu'tazilah, *syafā'at* tidak diberikan kepada orang-orang yang melakukan maksiat karena menurutnya seseorang tidak dapat menanggung hak orang lain, sehingga ia tidak akan mendapatkan *syafā'at* dari seorang pemberi *syafā'at*, dan *syafā'at* tersebut hanya berlaku untuk menambah derajat atau meningkatkan pahala, bukan untuk menghilangkan siksa atau mengampuni dosa-dosa. Jadi, al-Zamakhsharī mengingkari adanya *syafā'at* bagi pelaku dosa besar di kalangan orang mukmin dan lainnya sebagai penebus dosa. *Syafā'at* sendiri mempunyai beberapa makna diantaranya adalah Doa atau permohonan, pertolongan, dan juga pengharapan.

Jadi pada hari itu *syafā'at* tidak bermanfaat bagi orang tertentu, karena memang *syafā'at* diberikan sebagai pemberian kepada orang-orang yang diridhai Allah. Menurut al-Zamakhsharī pemberi *syafā'at* diantaranya adalah para Nabi, Malaikat dan Orang-orang mukmin yang sholeh, sedangkan penerimanya adalah orang mukmin yang tidak musyrik dan melakukan dosa besar.

2. Karakteristik penafsiran *syafā'at* yang dimiliki oleh al-Zamakhsharī dalam tafsir *al-Kasysyāf*-nya tersebut diantaranya adalah dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan corak bahasa dan sastra. Dalam menafsirkan sebuah ayat al-Zamakhsharī cenderung mengikuti dan menampilkan madzhabnya yaitu Mu'tazilah, sehingga ayat-ayat al-Qur'an diarahkan untuk menguatkan madzhabnya. Terkadang dalam menafsirkan suatu ayat menggunakan munasabah, dan apabila sudah ada ayat lain yang ditafsirkan dengan tema yang sama, maka ayat sesudahnya tidak lagi ditafsirkan secara terperinci. Sedangkan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *syafā'at* Zamakhsharī masih terus mengusung karakter dasar beliau, yakni menjadikan penafsiran ayat sebagai pendukung atas paham madzhab Mu'tazilah dengan tinjauan bahasa dan keterkaitan antara ayat.

B. Saran-saran

Setelah melewati beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap tasir *al-Kasysyāf* maka dalam upaya pengembangan kajian dalam penelitian dibidang tafsir di kemudian hari, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, di antaranya yaitu:

Pertama, mengenai tafsir *al-Kasysyāf* khususnya, penting untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain yang menyangkut ilmu ini disamping makna *syafā'at* itu sendiri. Begitu juga pentingnya dilakukan penelitian yang mendalam agar penafsiran tidak stagnan dan tidak ketinggalan zaman, karena al-Qur'an merupakan kalam *likulli zamān wa makan*. Disini akan terlihat khususnya mengenai kitab tafsir *al-kasysyāf* yang di dalamnya terdapat kontribusi al-Zamakhsharī dalam meletakkan dasar-dasar penafsiran al-Qur'an bagi ulama-ulama sesudahnya dalam hal pengembangan pemahaman al-Qur'an.

Kedua, dalam hal wacana tafsir telah muncul beberapa corak dan karakter kitab tafsir yang berbeda seiring dengan pergantian zaman dan itu tidak terlepas dengan pengaruh-pengaruh yang ditinggalkan para ulama sebelumnya, dan tentu saja kondisi lingkungan yang melingkupi para mufasir tersebut. Hal itu semestinya memberikan stimulus bagi para pengkaji tafsir khususnya, dan seharusnya dapat diarahkan kepada penelitian sesuai dengan konsistensi dan konsentrasi sang mufasir terhadap penafsirannya, jadi karya tafsir bukan hasil akhir dari sebuah pengukuhan, namun perlu di kaji dengan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Faris bin Zakariya, Abi Husain. *Mu'jam al-Muqāyis fī al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Al-'Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terj: Ahmad Akrom. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfāḍ al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Ash-Shiddieqy, T.M Hashbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Ali, Maulana Muhammad. *Qur'an Suci: Teks Arab, Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia* (oleh: H.M. Bachrun), Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1979
- Al-Asy'ari, Abu al-Hasan. *Maqālat al-Islāmiyyīn wa Ikhtilāf al-Muṣallīn*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Misriah, t.th., cet. II
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Ensiklopedia Kiamat; Dari Sakratulmaut Hingga Surga-Neraka*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Al-Bashri, Abu Bakar ibn al-Tayyib al-Baqillani. *Al-Insaf fī mā I'tiqāduh wa lā Yajūz al-Jahl bih*. Beirut: 'Alam al-Kutub, 1986
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Al-Bazdawi, Abu al-Yusr Muhammad ibn Muhammad ibn Abd al-Karim. *Kitāb Uṣūl al-Dīn*. Kairo: Dār Ih'yā' al-Kutub al-'Arabiyyah 'Isa al-Bābi al-Ḥalab, 1963
- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Al-Farmawi, 'Abd al-Hayy. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'y*. Mesir: Maṭba'ah al-Ḥaḍarat al-'Arabiyyah, 1977
- Al-Hamawi, Syihab al-Din ibn 'Abdillāh Yaqut. *Mu'jam al-Buldān*. Beirut: Dar Shadr
- Hamzah, Mukhotob. *Studi al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media, 2003
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Theologi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Hanafi, Hassan. *Islamologi; dari Teologi Statis ke Anarkis*. Yogyakarta: LKiS, 1992

- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldūn*, t.tp. Terj: Ahmadie Thoha. Pustaka Firdaus, 1986
- Ibnu Manzur, *Lisān al-‘Arab*, Muassasah al-Misriyah, sa
- Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Akidah; Menolak Perantara yang Diadakan antara Allah dan Hamba*. Terj: Halimuddin. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- _____, *Majmū‘ al-Fatāwā*, dikumpulkan dan disusun oleh Abdurrahman bin Qasim dan Muhammad anaknya, Riyadh, Maktabah Ibnu Taimiyah, tanpa cetakan)
- Ilhamuddin, *Pemikiran Kalam Al-Baqillani: Studi Tentang Persamaan Dan Perbedaanya Dengan Al-Asy’ari*. Terj: Faraz Umayya. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur’an*. terj: Agus Fahri Husain dkk, Yogyakarta: Tiara wacana, 1993
- Jaelani, Bisri M. *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007
- Al-Juwaini, Mustafa al-Sawi. *Manhāj al-Zamakhsharī fī Tafsīr al-Qur’ān*. Mesir: Dār al-Ma’ārif, t.th
- Lauis Ma’luf, *Al-Munjid fī al-Lugah wa al-A‘lām*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1999
- Mahmud, Muni’ ‘Abd al-Halim. *Manāhij al-Mufasssirīn*. Mesir: Dār al-Kutub, 1978
- Al-Maliky, Muhammad ‘Alwy. *Paham-Paham yang Perlu Diluruskan*. Jakarta: Fikahati Aneska, 1994
- Al-Mathar, Hammud bin Abdullah. *Agar Kita Mendapat Syafā‘At*. terj: Jamaluddin, Jakarta: Darul Haq, 2007
- Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, Abu Husain. *Shahīh Muslim*. juz I, Beirut: Dar al-Fikr, 1980
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir; Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- _____, *Studi Tentang Mazahib al-Tafsir, Tinjauan Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu; al-Qur’an dan Hadis*. Vol. 3. No. 2, Januari, Yogyakarta, 2001
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992
- _____. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu’tazilah*. Jakarta: UI-Press, 2002, cet. I
- _____. *Teologi Islam; Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UII Press, 1986
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Al-Qahthani, Said Wahf. *Qaḍiyat al-Takfīr bain Ahl al-Sunnah wa Firāq al-Ḍalāl*. Riyadh: al-Juraisi, t.th

- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj: Drs. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994
- Al-Qattan, Manna'. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an 2*. Terj: Halimuddin S.H. Jakarta: Rineka Cipta, 1995, cet. I.
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1996
- Sabiq, As-Sayyid. *Al-'Aqā'id al-Islāmiyah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1978 M
- Sabiq, Sayid. *Akidah Islam; Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*. penyadur: Sahid HM, Surabaya: Al-Ikhlās, 1996
- Al-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj: Tim Pustaka Firdaus Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Sibawaihi, *Eskatologi al-Gazali dan Fazlur Rahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika, 2004
- Subhani, Syaikh Ja'far. *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam; Kritik atas Faham Wahabi*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1998
- Syihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994
- _____, *Perjalanan Menuju Keabadian; kematian, surga dan ayat-ayat tahlil*. Jakarta: Lentera Hati, 2001
- Al-Thabari, Ibnu Jarir. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi al-Qur'ān*. Kairo, Mesir: Matba'ah al-Halabi
- Thib Raya, Ahmad. "Menelusuri Kehidupan az-Zamakhshari", di dalam Warta Alauddin. Vol. XVII, No.79, 1997
- 'Uwaidah al-Zamakhshari, Al-Syaikh al-Kamil Muhammad Muhammad. *Al-Mufasssir al-Baligh*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994
- Wahab, Muhammad bin Abdul. *Ma'a Aqidah al-Salaf; Kitab al-Tauhid Allazi Huwa Haqqu Allah 'ala al-Arid*, Mustofa al-'Aliem, *Bersihkan Tauhid Anda dari Syirik*. cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 1979
- Yusuf, Muhammad dkk. *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Beirut: Dār al-Fikr, 1976
- Al-Zamakhshari, *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqwāl fī Wujūh al-Ta'wīl*. t.tp.: Intisyarāt Aftab, t.th, jld I-IV.
- Al-Zarqani, 'Abd al-'Azim. *Manāhil al-'Irfān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t

CURRICULUM VITAE

Nama : Priyanti Handayani
Tempat/ Tanggal Lahir : Temanggung, 24 Oktober 1984
NIM : 03531388
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Asal : Malatan Bansari Parakan Temanggung
Alamat Yogyakarta : Sapen Tegal Gk I/596 Yk.
Nama Orang tua
Ayah : Waluyo
Ibu : Sri Wati
Alamat Orang tua : Malatan Bansari Parakan Temanggung
Pendidikan : - SDN Cokro Magelang (1991-1997)
- MTs Ali Maksum Krpyak (1997-2000)
- MA Ali Maksum Krpyak (2000-2003)
- UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin
Jurusan Tafsir Hadis (2003-Sekarang)
Demikianlah Curriculum Vitae penulis buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 07 Juli 2008

Priyanti Handayani
NIM: 03531388